

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan kebutuhan tenaga kesehatan, salah satunya adalah tenaga keperawatan. Sehingga jumlah kebutuhan perawat lebih banyak dibanding tenaga kesehatan lainnya (Sari, 2022). Menurut UU Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan menyebutkan bahwa keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok baik dalam keadaan sakit maupun sehat (Sari, 2022).

Praktik keperawatan adalah pelayanan dimana perawat memberikan asuhan kepada klien (Izza et al., 2019). Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional memiliki peluang yang sangat baik untuk memberikan pelayanan kesehatan. Terutama dalam hal memberikan perawatan komprehensif untuk membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang holistik (Arini et al., 2015). Perawatan holistik digambarkan sebagai tindakan memandang seseorang secara keseluruhan dan mengakui saling ketergantungan antara aspek biologis, sosial, psikologis dan spiritual seseorang. (Zamanzadeh et al., 2015).

Lingkup keperawatan meliputi pelayanan kesehatan promotif/promosi kesehatan, pelayanan kesehatan preventif/kegiatan pencegahan terhadap suatu asuhan keperawatan pada orang yang tidak mempunyai kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar (Febriana,

2017). Menurut Virginia Henderson kebutuhan dasar manusia diuraikan menjadi 14 komponen, salah satunya yaitu mengenai kepercayaan atau spiritual (Afiah, 2019). Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai tenaga kesehatan harus berperan penting dalam memenuhi kebutuhan jiwa (Husaeni & Haris, 2020). Memperhatikan kebutuhan spiritual pasien adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh perawat karena dapat digunakan sebagai metode coping dan kekuatan untuk membantu pasien menemukan makna hidup dan mengurangi kesulitan (Meliasari, 2021).

Kebutuhan spiritual pasien dapat dipenuhi melalui perawatan spiritual. Perawatan spiritual adalah perawatan medis profesional yang harus memperhatikan kebutuhan pasien secara keseluruhan, termasuk kebutuhan fisik, emosional, sosial, spiritual, dan budaya mereka (NHS Education Scotland, 2009 dalam Cheng et al., 2021). Memberikan perawatan spiritual untuk pasien adalah solusi terapi yang memiliki manfaat baik untuk pasien dan tim perawatan (Ebrahimi et al., 2016).

Kemampuan perawat dalam memenuhi kebutuhan perawatan spiritual dipengaruhi oleh persepsi perawat tentang spiritualitas dan perawatan spiritual (Chamidah et al., 2021). Berdasarkan faktor-faktor yang telah ditemukan, persepsi merupakan faktor yang paling mempengaruhi pemberian perawatan spiritual (Azzahra, Meza Belindiani; Nur'aeni, Aan; Kosasih, 2018). Persepsi negatif tentang spiritualitas menyebabkan perawat menghindar dari masalah spiritual, merasa tidak

mampu memberikan perawatan, dan menjadi bingung tentang peran mereka dalam menyediakan perawatan spiritual (Çelik İnce & Utaş Akhan, 2017).

Faktor lain yang juga diperlukan oleh setiap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual selain persepsi adalah kompetensi keperawatan spiritual. Kompetensi menjadi suatu bagian yang penting dalam mengembangkan diri seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan sehingga akan tercapai tujuan dari pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit (Ardiansyah, 2021). Kompetensi dalam memberikan perawatan spiritual mengacu pada kumpulan keterampilan yang digunakan dalam praktik keperawatan klinis, seperti komunikasi terapeutik perawat-pasien, aksesibilitas ke pasien, mendengarkan secara aktif, memberi nilai pada kehidupan dan menumbuhkan harapan dengan mengekspresikan empati dan simpati, memfasilitasi praktik keagamaan untuk pasien dengan keyakinan agama tertentu, membantu pasien mengakses suasana santai dan suasana keagamaan pilihan mereka, dan membantu pasien menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai dan berkonsultasi dengan ulama atau profesional agama dan spiritual lainnya (Babamohamadi et al., 2022)

Menurut (Attard et al., 2014) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi keperawatan spiritual adalah pendidikan, lingkungan tempat bekerja, nilai spiritualitas pribadi, pengalaman hidup, pengalaman bekerja, usia dan kedewasaan. Mahasiswa keperawatan merupakan penerus profesi perawat di masa depan sehingga perlu diberikan bekal yang mumpuni, baik itu pengetahuan maupun skill, untuk mendukung

perkembangan dunia keperawatan dimasa depan (Yuwono & Utami, 2015). Namun tidak semua mahasiswa keperawatan kompeten dalam perawatan spiritual. Studi kompetensi perawatan spiritual pada perawat yang berasal dari Iran, Belanda dan Taiwan menunjukkan bahwa faktor-faktor terkuat dari spiritual ialah korelasi antara kesehatan atau kesejahteraan spiritual, perspektif perawatan spiritual dan kompetensi perawatan spiritual (Attard et al., 2014).

Menurut (Azzahra, Meza Belindiani; Nur'aeni, Aan; Kosasih, 2018), salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa keperawatan terutama pada mahasiswa tingkat akhir sebagai perawat profesional adalah mampu memberikan asuhan keperawatan holistik atau spiritual. Pengetahuan yang didapat melalui mata kuliah spiritual tersebut, nantinya akan mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukannya ketika menjadi perawat di masa depan.

Penelitian yang dilakukan (Yuwono & Utami, 2015) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa keperawatan kurang baik tentang perawatan spiritual. Sedangkan (Estetika & Jannah, 2017) melakukan penelitian mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di salah satu rumah sakit di Banda Aceh, dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di Rumah Sakit Banda Aceh adalah kurang baik, yaitu 59,7%. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kompetensi perawat dalam perawatan spiritual adalah pendidikan.

Hasil dari dua penelitian yang telah dilakukan oleh Cooper dan Timmins pada tahun 2013 mendapatkan hasil bahwa hampir 75% universitas di Amerika Serikat tidak memberikan pelajaran tentang keperawatan spiritual, sehingga mahasiswa kurang memahami pengertian dan makna perawatan spiritual (Yuwono & Utami, 2015). Begitu pula dalam sistem pendidikan di Iran, empat tahun pendidikan keperawatan didasarkan pada model keperawatan komprehensif yang memandang manusia sebagai identitas biopsikologis dan menghubungkan dimensi fisik, sosial dan psikologis dengan mereka. Sementara itu, dimensi spiritual manusia sering dilupakan dalam konteks ini (Babamohamadi et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 12 mahasiswa S1 Keperawatan tingkat akhir didapatkan hasil bahwa mahasiswa sudah mempelajari pemberian asuhan keperawatan spiritual seperti mengkaji makna hidup, tujuan dan harapan, hubungan pasien dengan Tuhan, mengajarkan cara tayamum, membimbing ibadah, doa dan dzikir, cara penyampaian berita duka, terapi SEFT (*spiritual emosional freedom technique*), Qur'anic Healing, dan Bibliotherapy. 8 dari 12 mahasiswa menyatakan bahwa di tempat mereka praktik klinis sudah menerapkan asuhan keperawatan spiritual dan mahasiswa sudah mempraktikannya kepada pasien. 7 dari 12 mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa percaya diri saat memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien sedangkan 5 dari 12 mahasiswa menyatakan belum terlalu percaya diri.

Menurut para mahasiswa mata kuliah pemberian asuhan keperawatan spiritual perlu dipelajari karena menambah ilmu pengetahuan yang akan berguna saat bekerja sebagai terapi non-farmakologi. Indikator sehat secara holistik salah satunya adalah kesehatan spiritual yang dapat menenangkan jiwa pasien dan membantu membangkitkan semangat dalam proses penyembuhan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada pengurus Baitul Arqom Purna Studi (BAPS) di Universitas ‘Aisyiyah Bandung, didapatkan hasil bahwa kegiatan Baitul Arqom Purna Studi (BAPS) sudah dilaksanakan sejak tahun 2021. Hingga tahun 2022 tidak ada penurunan dari hasil para lulusan, tetapi adanya peningkatan dari segi kompetensi. Rata-rata nilai tertinggi Baitul Arqom Purna Studi mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners pada tahun 2021 yaitu 89,0 dari 100 dan 4 dari 4 pada tahun 2022 dengan predikat A. Tujuan dari pengkaderan Baitul Arqom Purna Studi (BAPS) agar mampu memberikan tambahan bekal dan stimulan bagi calon wisudawan Universitas ‘Aisyiyah Bandung yaitu pembentukan *soft skill* perilaku kerja profesional dan Islami di dalam bermasyarakat, meningkatkan motivasi dan mental agar calon wisudawan siap menghadapi segala perubahan dan dinamika yang ada di masyarakat.

Hasil studi pendahuluan yang juga dilakukan kepada Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas ‘Aisyiyah Bandung terkait saran atau masukan *stake holder* terhadap lulusan yaitu

masih diperlukannya penguatan konsep dan *skill* terkait kompetensi spiritual para mahasiswa.

Berdasarkan fenomena tersebut permasalahan yang didapat dari hasil pemaparan studi pendahuluan dan hasil *literature review* dari beberapa jurnal. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kompetensi Spiritual Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Universitas ‘Aisyiyah Bandung.’”

## **B. Perumusan Masalah**

Perawatan spiritual termasuk dalam kompetensi perawat, namun tidak semua mahasiswa keperawatan kompeten dalam perawatan spiritual. Salah satu faktor penyebab adalah kurangnya pemahaman mahasiswa selama menerima pendidikan terkait perawatan spiritual, sehingga berdampak pada kompetensi saat menjadi perawat. Berdasarkan fenomena tersebut maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis Kompetensi Spiritual Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas ‘Aisyiyah Bandung?’”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi spiritual mahasiswa tingkat akhir Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Menganalisis tingkat kompetensi spiritual mahasiswa S1 program studi keperawatan tingkat akhir terhadap pengkajian dan implementasi perawatan spiritual.
- b. Menganalisis tingkat kompetensi spiritual mahasiswa S1 program studi keperawatan tingkat akhir terhadap profesionalisasi dan peningkatan kualitas perawatan spiritual.
- c. Menganalisis tingkat kompetensi spiritual mahasiswa S1 program studi keperawatan tingkat akhir terhadap dukungan pribadi dan konseling pasien.
- d. Menganalisis tingkat kompetensi spiritual mahasiswa S1 program studi keperawatan tingkat akhir terhadap rujukan ke profesional.
- e. Menganalisis tingkat kompetensi spiritual mahasiswa S1 program studi keperawatan tingkat akhir terhadap sikap terhadap spiritualitas pasien.
- f. Menganalisis tingkat kompetensi spiritual mahasiswa S1 program studi keperawatan tingkat akhir terhadap komunikasi dengan pasien.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan khususnya keperawatan spiritual tentang kompetensi spiritual mahasiswa S1 program studi keperawatan tingkat akhir.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Bandung**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan evaluasi para mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir yang akan melanjutkan karir nya menjadi perawat terkait pentingnya pemahaman mengenai keperawatan spiritual selama pendidikan. Sehingga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kompetensi spiritual islami.

#### **b. Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk memberikan saran/masukan kepada instansi terutama pendidikan keperawatan terkait pentingnya keperawatan spiritual untuk dipahami oleh para mahasiswa.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar referensi atau pembanding untuk penelitian selanjutnya khususnya

penelitian tentang pentingnya kompetensi keperawatan spiritual.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini sebagai pengantar menuju pendeskripsian isi. Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

##### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai landasan teori pada judul. Penjelasan mengenai kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, serta kerangka pemikiran.

##### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang relevan untuk peneliti gunakan dalam menjawab permasalahan penelitian tersebut. Penjelasan mengenai bab ini berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, validitas dan reabilitas, metode pengumpulan data, etika penelitian serta teknik analisis data.